

Pelatihan Sepeda Motor Full Injeksi Untuk Mendukung Kompetensi Berwirausaha Pemuda Karang Taruna

^{1*}Ahmad Kurniawan, ²Dedi Harianto, ³Mohamad Ikbal Riski A. Danial, ⁴Buya Hamka.

¹Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar

⁴Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received : 07 Mei 2024

Accepted : 06 Juni 2024

Published: 09 Juni 2024

Corresponding author:

Email:

<https://doi.org/10.61220/sipakatau>

DOI: Copyright © 2024 The

Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

Pemuda Karang Taruna merupakan salah satu aset penting dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi di tingkat lokal. Dalam era digital ini, pemahaman dan keahlian dalam bidang teknologi menjadi semakin penting, termasuk di sektor otomotif. Pelatihan sepeda motor full injeksi menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di kalangan pemuda Karang Taruna. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang sistem injeksi bahan bakar pada sepeda motor serta keterampilan praktis dalam perawatan dan perbaikan. Metode pelatihan motor full injeksi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, training kewirausahaan, tahapan training service berkala dan simulasi servis berkala. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan dan peluang bagi para peserta pelatihan untuk memulai berwirausaha, dengan memfasilitasi pengembangan rencana bisnis yang berorientasi pada pasar lokal.

Kata Kunci: Pelatihan, Berwirausaha, Pemberdayaan.

ABTRACT

Karang Taruna youth is an important asset in community and economic development at the local level. In this digital era, understanding and expertise in the field of technology is becoming increasingly important, including in the automotive sector. Full injection motorbike training is a relevant strategy in increasing entrepreneurial competence among Karang Taruna youth. This training aims to provide in-depth knowledge of the fuel injection system on motorbikes as well as practical skills in maintenance and repair. The full injection motorbike training method is divided into three stages, namely, entrepreneurship training, periodic service training stages and periodic service simulations. This training also provides opportunities and opportunities for training participants to start entrepreneurship, by facilitating the development of business plans that are oriented to the local market.

Keywords: Training, Entrepreneurship, Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Pemuda Karang Taruna merupakan salah satu aset penting dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi di tingkat lokal. Dalam era digital ini, pemahaman dan keahlian dalam bidang teknologi menjadi semakin penting, termasuk di sektor otomotif. Salah satu tren terkini adalah penggunaan sepeda motor injeksi, yang menawarkan efisiensi bahan bakar yang lebih baik dan kinerja mesin yang lebih optimal dibandingkan dengan sepeda motor konvensional.

Sepeda motor adalah salah satu alat transportasi yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh nusantara, baik di perkotaan maupun di perkampungan karena lebih praktis dan faktor harga lebih terjangkau dibandingkan kendaraan roda empat atau mobil.

Sepeda motor menjadi pilihan masyarakat di Indonesia karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan kendaraan lain diantaranya harganya lebih murah, hemat bahan bakar, dan lebih praktis (Helina & Hartadi, 2020). Setiap tahunnya produsen sepeda motor mengeluarkan atau menciptakan versi terbaru dengan kemajuan teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi mesin dengan sistem elektronik menjadi daya jual yang menarik, dan teknologi mesin karburator telah ditinggalkan (Turmizi, 2018).

Adapun beberapa kelebihan dari motor injeksi adalah, efisiensi bahan bakar, kinerja yang lebih baik, pemeliharaan yang lebih muda, emisi yang lebih rendah dan penyesuaian otomatis. Hal ini perlu adanya

peningkatan pemahaman atau keterampilan dalam perbaikan sepeda motor injeksi pada Karang Taruna Desa Kalukuang sehingga dapat menjadi aset berharga untuk pengembangan kewirausahaan dan meningkatkan nilai ekonomi.

Desa Kalukuang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebagai desa di daerah pedesaan, Kalukuang memiliki ciri khas dan tantangan yang unik. Secara ekonomi kondisi mayoritas penduduk Desa Kalukuang menggantungkan diri pada sektor pertanian, dengan tanaman padi, jagung, dan palawija menjadi komoditas utama. Selain itu, sebagian penduduk juga dapat terlibat dalam sektor perikanan atau usaha-usaha kecil dan menengah lainnya. Untuk infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, sanitasi, dan listrik mungkin telah berkembang, meskipun masih ada kebutuhan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, terutama di wilayah-wilayah yang lebih terpencil.

Dari segi pendidikan dan kesehatan, layanan pendidikan dan kesehatan tersedia di Desa Kalukuang, namun tingkat aksesibilitas dan kualitasnya dapat bervariasi, mulai dari SD, SMP, Madrasah dan tersedianya Posyandu. Terdapat beberapa tingkat kemiskinan, kesejahteraan sosial, dan akses terhadap layanan publik mungkin menjadi fokus utama bagi pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah dalam upaya meningkatkan kondisi masyarakat Desa Kalukuang. Maka tujuan dari penelitian ini untuk memberikan kompetensi kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesejahteraan untuk mengurangi kemiskinan dengan memberikan dan mampu mengembangkan potensi berwirausaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Adapun waktu pelaksanaan pada Tanggal 29 Maret 2024 yang dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan 16.00 WITA. Pelatihan sepeda motor full injeksi diberikan pada pemuda Karang Taruna di Desa Kalukuang.

Metode pelatihan motor full injeksi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, Tahapan pertama adalah training kewirausahaan. Pada tahapan ini pemuda Karang Taruna diharapkan memiliki semangat untuk berwirausaha sehingga dapat mandiri. Tahapan kedua adalah tahapan training service berkala. Pada tahapan ini pemuda Karang Taruna pelatihan diberikan materi dan praktek dalam melaksanakan service berkala. Selain itu pemuda Karang Taruna juga mendapatkan materi mengenai sistem pada sepeda motor. Tahapan terakhir adalah simulasi servis berkala.

2.1 Training Kewirausahaan

Training kewirausahaan merupakan salah satu langkah yang dapat meningkatkan daya saing masyarakat kelas bawah. Pada training kewirausahaan ini peserta pelatihan diharapkan memiliki semangat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan training ini berupa ceramah yang diberikan oleh trainer kepada peserta pelatihan. Materi yang diberikan pada kegiatan training kewirausahaan ini terdiri dari kondisi peserta pelatihan saat ini, kondisi ideal dan langkah menuju kondisi ideal. Peserta pelatihan saling berdiskusi untuk menjawab tantangan sulitnya mencari pekerjaan dan peluang menjadi seorang mekanik kendaraan sepeda motor.



Gambar 1. Training Kewirausahaan

2.2 Training Service Berkala

Service berkala sepeda motor harus dilakukan karena merupakan kebutuhan rutin bagi pengendara sepeda motor. Hal ini bertujuan untuk menjaga sepeda motor dalam kondisi prima pada saat akan digunakan oleh pengendara. Selain itu perawatan sepeda motor dilakukan untuk menjaga sepeda motor agar bisa digunakan oleh pengendara dalam waktu yang cukup lama. Servis berkala sepeda motor juga penting dilaksanakan karena mampu

menjaga keselamatan dan kenyamanan pengendara. Kurangnya perawatan berkala pada kendaraan merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan.

2.3 Simulasi Service Masalah

Tujuan dari simulasi servis berkala adalah memberikan pengalaman langsung pada kendaraan bagi peserta pelatihan. Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama peserta diberikan jobsheet berupa tune up sepeda motor. Tahapan kedua peserta pelatihan diberikan masalah pada salah satu sistem kendaraan dan ditugaskan untuk memperbaikinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang diberikan ini melibatkan 17 orang peserta pelatihan yaitu pemuda karang taruna. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dan semangat karena adanya kegiatan pelatihan ini dan melaksanakan kegiatan dengan baik dan tertib. Jadwal yang telah diberikan kepada peserta pelatihan pada saat sesi pembukaan sudah dijalankan dengan baik dan lancar. Adapun jadwal yang ditetapkan yaitu pada pukul 08.00 WITA – 16.00 WITA. Peserta pelatihan diberikan pretest dengan melihat sejauh mana kemampuan peserta mengetahui permasalahan wirausaha bidang bengkel sepeda motor. Setelah itu dengan memberikan materi pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi serta tanya jawab yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan pengetahuan peserta pelatihan. Setelah itu diberikan pelatihan berupa praktikum dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan. Di akhir, peserta diberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan life skill peserta kegiatan. Peserta memahami kegiatan pelatihan dan mau bekerjasama. Aktifnya peserta pelatihan membuat kegiatan tersebut berjalan dengan sebagaimana mestinya. Peserta mampu memahami materi, melakukan praktikum yang telah diberikan tim Pelatihan.



Gambar 3. Proses Kegiatan Pelatihan

Evaluasi dilakukan pada saat pelatihan dan evaluasi akhir. Dari hasil evaluasi pada saat pelatihan berlangsung terdapat hasil yang menunjukkan nilai positif, seperti tingkat kehadiran penerima manfaat yang baik, sikap dan antusiasme penerima manfaat dan keingintahuan penerimaan manfaat yang sangat tinggi. Evaluasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan masing-masing penerima manfaat dalam melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor sistem matic dan non matic. Berdasarkan hasil evaluasi akhir kegiatan pelatihan yang dilakukan didapatkan hasil kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan meningkat secara signifikan dan layak untuk memulai usaha secara mandiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan adanya kegiatan pengabdian kepada Pemuda karang taruna dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam perbaikan sepeda motor injeksi berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Pelatihan ini memberikan percaya diri kepada peserta pelatihan yang belum mendapatkan pelatihan mengenai wirausaha dan servis berkala sepeda motor. Peserta pelatihan awalnya enggan untuk berwirausaha karena tidak memiliki pendidikan atau pelatihan servis berkala sepeda motor, kenapa hal ini bisa terjadi karena peserta pelatihan tidak berani untuk mengambil resiko dalam memulai usaha. Tetapi dengan adanya pelatihan yang diberikan memberikan kesempatan dan peluang bagi para peserta pelatihan untuk memulai usahanya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan artikel ini. Terimakasih kepada Ahmad Kurniawan, Mohamad Iqbal Riski A. Danial, dan Buya Hamka atas kerja samanya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan selama proses penulisan ini.

REFERENSI

- A. D. Saputra, “Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) Dari Tahun 2007-2016,” *War. Penelit. Perhungungan*, vol. 29, no. 2, hal. 179–190, 2017.
- Helina, F., & Hartadi, B. (2020). *Analisa Pengaruh Campuran Premium dan Peralite terhadap kinerja Mesin serta Efisiensi Bahan Bakar pada Motor Bensin 4 Langkah*. universitas islam kalimantan .
- M. Martias, D. Setiawan, A. Arif, dan R. Rifdarmon, “Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor Injeksi Untuk Pemuda Putus Sekolah,” *Suluh Bendang J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 19, no. 3, hal. 166, 2019
- Turmizi, T. (2018). *Studi Kinerja Sistem Bahan Bakar Dengan Penggantian Karburator Dan Intake Manifold Pada Sepeda Motor Yamaha Mio Sporty Sebagai Solusi Penghematan Bahan Bakar*. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2(1).
- U. Wahyudin, “Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan,” *MIMBAR, J. Sos. dan Pembang.*, vol. 28, no. 1, hal. 55, Jun 2012.